

## SAKINA: JOURNAL OF FAMILY STUDIES

Volume 6 Issue 3 2022

ISSN (Online): 2580-9865

Available online at: <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jibl>

### KEHIDUPAN KELUARGA *LONG DISTANCE RELATIONSHIP* (LDR) DALAM MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF QIRO'AH MUBADALAH

**Venna Octarina**

Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang

[vennaoctarina@gmail.com](mailto:vennaoctarina@gmail.com)

**Erik Sabti Rahmawati**

Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang

[erikrahmawati@syariah.uin-malang.ac.id](mailto:erikrahmawati@syariah.uin-malang.ac.id)

#### **Abstrak:**

Hidup bersama pasangan pastinya bisa saling memahami dan saling mengerti satu sama lain, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa hidup bersama menjadikan keluarga yang sakinah. Begitu juga dengan pasangan suami istri yang sedang menjalani *long distance relationship* mereka pasti punya cara tersendiri untuk menjaga agar hubungan rumah tangganya menjadi sakinah. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut terkait relasi keluarga yang menjalani LDR baik pada relasi suami istri, metode mendidik anak, relasi dengan keluarga besar dan lingkungan serta upaya suami istri LDR dalam mewujudkan keluarga sakinah perspektif *qiro'ah mubadalah*. Penelitian ini merupakan penelitian empiris atau penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer sumber data utama yang diperoleh melalui wawancara dan sekunder yang diperoleh melalui buku, artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi suami istri yang menjalani LDR di Desa Kasri baik dan harmonis, pasangan suami istri yang sedang menjalani LDR tidak menghalangi untuk menerapkan pilar mubadalah yang menjadi perbedaan dengan pasangan yang tidak LDR yaitu pada pilar ke dua tentang prinsip bepasangan, karena tidak hidup dalam satu rumah maka sebagai gantinya bagi pasangan yang sedang menjalani LDR konsep ini sebagai implementasi Kerjasama atau lebih mengarah pada saling berbagi antar pasangan.

**Kata Kunci:** keluarga; *long distance relationship*; *qiro'ah mubadalah*.

#### **Pendahuluan**

*Long Distance Relationship* (LDR) adalah hubungan jarak jauh juga disebut dengan suami istri yang tinggal berjauhan. Tinggal berjauhan dalam hal ini dimaksudkan berada dengan jarak yang cukup jauh, misalnya antar pulau atau antar negara sehingga tidak memungkinkan pasangan suami istri untuk bertemu dalam waktu-waktu yang diharapkan. Dalam hal ini menyebabkan frekuensi bertemu atau berkumpul dengan keluarga menjadi

sangat terbatas.<sup>1</sup> Pondasi dari keterikatan suami istri adalah kebersamaan dan saling mendampingi satu sama lain guna mewujudkan kasih sayang perasaan senang dan saling mengasihi.<sup>2</sup> Dalam lingkungan masyarakat dengan lengkapnya suami istri dalam satu rumah membuat kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat bisa berjalan dengan lancar. Tidak menutup kemungkinan jika salah satu dari suami atau istri melakukan pekerjaan yang jauh sehingga tidak bisa berkumpul dalam satu rumah dengan keluarganya rumah tangga tersebut menjadi keluarga yang sakinah.

Menjadi keluarga yang sakinah adalah dambaan serta harapan dari setiap pasangan suami istri dalam membangun rumah tangga, oleh karena itu tidak heran jika menjadi keluarga sakinah adalah tujuan dari pernikahan. Setiap pasangan pasti mempunyai cara tersendiri untuk membangun sebuah rumah tangga yang harmonis. Kebahagiaan keluarga bukan berdasarkan atas kesenangan materi saja akan tetapi kebahagiaan yang hakiki harus muncul dari dalam jiwa berupa ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>3</sup> Idealnya pernikahan adalah menyatukan dua pasangan secara lahir dan batin, pasangan yang sebelumnya tidak tinggal bersama kemudian dengan adanya pernikahan halal untuk selalu bersama dengan pasangannya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika mereka menjalani hubungan jarak jauh dengan keluarga rumah tangganya tetap bertahan

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya melalui cara bersosialisasi. Perkawinan merupakan salah satu wujud manusia sebagai makhluk sosial. Perkawinan bertujuan menciptakan kehidupan keluarga antara suami istri dan anak serta orang tua agar tercapainya suatu kehidupan yang aman dan tentram (sakinah), pergaulan yang saling mencintai (mawadah) dan saling menyantuni (rahmah).<sup>4</sup> Keluarga dalam lingkup yang lebih besar tidak hanya terdiri dari Ayah, Ibu dan anak akan tetapi menyangkut hubungan persaudaraan yang lebih besar lagi, baik hubungan antara anggota keluarga maupun hubungan dengan lingkungan masyarakat.<sup>5</sup>

Dalam Islam terdapat beberapa petunjuk tentang perlindungan terhadap hak-hak anak. Sejumlah ayat al Quran dan hadist Nabi SAW secara garis besar mengemukakan hak-hak anak sebagai berikut: hak anak untuk hidup, hak anak dalam kejelasan nasabnya sebagai bentuk penghargaan atas eksistensi anak pada lingkungan dan agar mendapat perlakuan yang baik di masyarakat, hak anak dalam pemberian nama yang baik, hak anak dalam memperoleh asi, hak anak dalam mendapatkan asuhan, perawatan dan pemeliharaan, hak anak dalam kepemilikan harta benda, dan hak anak dalam memperoleh Pendidikan dan pengajaran.<sup>6</sup> Dalam keluarga yang sedang menjalani *long distance relationship* membangun Komunikasi dalam keluarga sangat penting hal tersebut tidak terlepas dari peran orang tua yang sangat dominan. Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yaitu lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup.<sup>7</sup>

---

<sup>1</sup> Rahmah Eliyani, "Keterbukan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri", jurnal Ilmu Komunikasi, volume 1 Nomor 2 (2013), 87

<sup>2</sup> Shalih bin Abdullah bin humaid, *Rumah Tangga Bahagia dan Problematikanya*, (Indonesia: islamhouse, 2009), 4

<sup>3</sup> Saiful Anwar, *Rahasia Menjalin Rumah Tangga Harmonis Seperti Rasul*, (Jakarta: kunci iman, 2012), 13

<sup>4</sup> Sujati thalib, *Hukum Kekeluargaan Indonesia*, ( jakarta: UI Press, 1974), hlm 47

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Modul Pembinaan Keluarga Sakinah*, (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji 2002), 25.

<sup>6</sup> Mufidah, CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, ( Malang: UIN Maliki Press, 2014), 280

<sup>7</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 17

Menurut Scanzoni sebagaimana dikutip oleh Evelyn Suleeman bahwa relasi suami istri dibedakan menurut pola perkawinan terdapat empat macam pola perkawinan, yaitu:<sup>8</sup>pertama: Owner property: istri adalah milik suami sebagaimana bentuk property lainnya. Pola relasi yang dibangun bersifat herarkhis, suami memiliki kekuasaan mutlak atas istri termasuk control sosial maupun seksualnya. Kedua: Head complement, menempatkan istri sebagai pelengkap kehidupan suami, Norma yang berlaku pada perkawinan ini mirip dengan perkawinan owner property. Istri memiliki hak bertanya dan memberikan usulan tetapi keputusan tetap ditangan suami. Ketiga: Senior junior partner, posisi istri masih menjadi pelengkap suami namun sudah menjadi teman. Istri yang bekerja memiliki kekuasaan dalam mengatur penghasilannya dan dalam pengambilan keputusan. Namun kekuasaan suami tetap lebih besar dari pada istri. Keempat: Equal partener, posisi suami dan istri adalah setara, tidak ada yang lebih tinggi maupun rendah. Istri mendapatkan hak dan kewajiban yang sama untuk mengembangkan dirinya sepenuhnya dan melakukan tugas-tugas rumah tangga. Pekerjaan istri sama pentingnya dengan pekerjaan suami.

Karena hubungan persaudaraan yang lebih luas menjadi ciri dari masyarakat kita, membangun hubungan diantara sesama keluarga besar harus terjalin dengan baik khususnya keluarga suami dan istri dari kedua belah pihak. Saling berkunjung pada sanak saudara saling berkunjung juga kepada orang tua mertua, saling membantu dan berbuat baik pada semua keluarga pihak istri maupun pihak suami. Begitu juga dengan tetangga dan masyarakat, Tetangga merupakan orang-orang terdekat yang umumnya merekalah orang-orang yang pertama tahu dan diminta pertolongannya. Oleh karenanya sangatlah janggal kalau hubungan dengan tetangga tidak mendapat perhatian. Saling menolong, berkunjung, dan saling memberi adalah perbuatan yang baik terhadap hidup bertetangga. Perbuatan tersebut akan menimbulkan rasa kasih sayang antara yang satu dengan yang lainnya. Begitu pentingnya hubungan baik dengan semua pihak, karena pada dasarnya manusia itu saling membutuhkan dan kebutuhan-kebutuhan seorang merupakan tingkatan dan mata rantai yang semakin memanjang.<sup>9</sup>

Hasil prariset di Desa Kasri Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang terdapat 28 orang yang menjadi tenaga kerja di luar negeri banyak faktor dan banyak alasan. Terdapat 12 orang yang berkeluarga, 11 orang yang berkeluarga kemudian cerai akibat LDR dan alasan lain, 2 orang yang akhirnya menikah dengan orang luar negeri, dan 3 orang yang belum menikah. yang menjalani hubungan LDR dengan keluarganya pasti memiliki alasan masing-masing. Realita keluarga yang harus tinggal berjauhan dikarenakan banyak faktor, faktor yang banyak terjadi karena pekerjaan, seorang istri menjadi tenaga kerja wanita atau TKW dikarenakan membantu perekonomian rumah tangga, jadi peran suami selain menjadi kepala rumah tangga didalam keluarga juga menggantikan posisi seorang istri karena seorang istri tidak berada dirumah bersama keluarganya dan juga Terdapat juga seorang suami yang bekerja di luar negeri dan seorang istri di rumah menjaga, mendidik dan merawat anak-anaknya sendiri.

Mubadalah adalah sebuah tawaran persepektif dalam memaknai Quran dan hadis-hadis menjadi lebih adil gender. Dalam mubadalah, prinsip kesalingan menjadi penting, khususnya dalam relasi laki-laki dan perempuan atau pada suami dan istri. Yang dimaksud saling itu yakni sama-sama, *take and give*, memberi dan menerima di antara kedua belah

---

<sup>8</sup> Mufidah, CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 158

<sup>9</sup> Tim Penyusun, Modul Pembinaan Keluarga Sakinah, (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji 2002), 25.

pihak.<sup>10</sup> Pasangan suami istri bisa menerapkan prinsip kesalingan atau *mubadalah* dalam rumah tangganya dengan cara membagi pekerjaan domestic untuk dilakukan bersama dengan pasangannya, saling menghargai, saling percaya, dan saling membagi tugas mengasuh dan merawat anak. Dijelaskan dalam qiroah mubadalah terdapat lima pilar visi penyangga kebaikan, yang merujuk langsung pada ayat al-Quran diantaranya yaitu: komitmen, berpasangan, mu'asyarah bil ma'ruf, musyawarah dan kenyamanan bersama.

Untuk mengetahui keaslian pada penelitian ini, maka akan dipaparkan penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan tema pada artikel ini. Hal itu bertujuan untuk mencari keorsinilitas dan juga keterbaruan terhadap penelitian yang dilakukan. Pertama, penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Ainur Rafiq dengan judul Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh Perspektif Pesepak Bola Profesional Klub Jakarta Matador FC. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi rumah tangga keluarga pesepak bola profesional klub jakarta matador FC dapat dikatakan harmonis, meskipun terjadi masalah akan tetapi bisa diselesaikan dengan cara yang baik tidak ada yang sampai melakukan perceraian.<sup>11</sup>

Kedua, penulisan dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Muslimah dengan judul strategi keluarga jarak jauh dalam menjaga keharmonisan rumah tangga di kalangan TNI-AD. Adapun hasil penelitiannya menunjukan bahwa dalam strategi menjaga keluarga agar tetap harmonis yaitu kepercayaan, kejujuran, keterbukaan, saling setia, menjaga komunikasi, dan jika terjadi masalah atau suatu hal penting bisa mengetahui keadaanya masing-masing dan juga keluarga dirumah.<sup>12</sup> Ketiga, penulisan dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh David Andriyanto Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Skripsi 2018 dengan judul Pembentukan Keluarga Sakinah Bagi Suami Yang Ditinggalkan Istri Menjadi Tenaga Kerja Wanita Di luar Negeri. Adapun Spesifikasi kajiannya menguraikan tentang pemahaman suami yang ditinggal istrinya menjadi TKW dalam mewujudkan keluarga yang sakinah serta upaya suami yang ditnggalakan istrinya menjadi TKW dalam membentuk keluarga yang sakinah.<sup>13</sup>

## Metode

Artikel ini termasuk dalam jenis penelitian empiris atau penelitian lapangan dengan penelitian empiris merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan atau bertemu dengan informan.<sup>14</sup> Pendekatan yang dipakai sesuai dengan penelitian empiris yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer sumber data utama yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada lima warga Desa Kasri pasangan suami istri TKI dan TKW dan pada kepala Desa Kasri. Sedangkan sumber data skunder yang diperoleh melalui buku qiroah mubadalah dan yang terkait dengan penelitian, artikel, jurnal, dan

---

<sup>10</sup>Neng Yanti Khozana, "Membangun Kesadaran Gender Melalui Persepektif Mubadalah", *mubadalah.id* 22 september 2021, diakses pada 26 september 2021, <https://mubadalah.id/membangun-kesadaran-gender-melalui-mubadalah/>

<sup>11</sup> Ainur Rafiq, "*Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh Perspektif Pesepak Bola Profesional Klub Jakarta Matador FC*", Rechtenstudent Journal.

<sup>12</sup> Muslimah, "Strategi Keluarga Jarak Jauh Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Di Kalangan TNI-AD", *ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id*.

<sup>13</sup> David Andriyanto, Pembentukan Keluarga Sakinah Bagi Suami Yang Ditinggalkan Istri Menjadi Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *ethesis uin-malang.ac.id*.

<sup>14</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

penelitian terdahulu. metode yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi. Adapun metode pengolahan data dan analisisnya menggunakan beberapa Langkah, yaitu pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, analisis dan kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan kajian teori dan dihubungkan dengan fakta yang terjadi pada kehidupan keluarga *long distance relationship* dalam membangun keluarga sakinah. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah pasangan suami istri *long distance relationship* keluarga TKI dan TKW. Adapun alasan memilih subjek tersebut karena berdasarkan prariset di daerah tersebut pasangan yang bekerja diluar negeri keluarganya tetap sakinah.

## **Hasil dan pembahasan**

### **Relasi keluarga yang menjalani *long distance relationship* (LDR) di Desa Kasri Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang**

Bagi pasangan yang sedang menjalani *long distance relationship* (LDR) pastinya tidak mudah. Banyak aktifitas yang seharusnya dilakukan bersama pasangan harus dilakukan sendiri. Penelitian ini membahas tentang relasi keluarga LDR, baik pada cara mengontrol pendidikan anak, hubungan dengan keluarga besar dan pada lingkungan. Keluarga dalam lingkup yang lebih besar tidak hanya terdiri dari Ayah, Ibu dan anak akan tetapi menyangkut hubungan persaudaraan yang lebih besar lagi, baik hubungan antara anggota keluarga maupun hubungan dengan lingkungan masyarakat.<sup>15</sup>

Adapun pembahasan dalam keluarga yang menjalani *long distance relationship* (LDR) yang pertama yakni relasi suami istri. di Desa Kasri baik dan harmonis. Seperti ungkapan informan bahwa meskipun hidup berjauhan pasangan LDR tetap memberikan support pada pasangan yang ada di rumah begitu juga sebaliknya. Membangun komunikasi dengan baik merupakan kebutuhan bagi pasangan LDR. Pola perkawinan yang digunakan oleh pasangan TKW yaitu pola equal partner, yakni posisi suami dan istri setara, tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah.<sup>16</sup> Pekerjaan suami sama pentingnya dengan pekerjaan istri maka istri dapat menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga. Dalam hal ini berarti penghasilan istri bisa lebih banyak dari suami. Pada pasangan keluarga TKW pekerjaan domestic dilakukan oleh suami karena istri tidak hidup dalam satu rumah dengan suami sebagai ganti istri ikut membantu perekonomian keluarga. Pola perkawinan yang digunakan oleh pasangan TKI yaitu pola senior junior partner, yakni posisi istri masih menjadi pelengkap suami namun sudah menjadi teman.<sup>17</sup> dalam keluarga TKI istri memegang kekuasaan dalam mengatur penghasilan suami dan dalam pengambilan keputusan seperti istri mendidik anak akan tetapi suami tetap menjadi pemegang kekuasaan lebih besar dari istri.

Kedua metode mendidik anak, Dalam Islam sudah dijelaskan dan diberikan petunjuk tentang pengasuhan terhadap anak, bagi pasangan yang dikarunia anak maka sebuah kewajiban bagi mereka untuk mendidik dan memenuhi hak-hak pada anak. Salah satu dari hak anak adalah hak anak dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran. Bagi pasangan yang rumah tangganya lengkap terdapat kedua orangtua dalam satu rumah pasti berbeda cara mendidik anak dengan pasangan yang sedang menjalani LDR. Analisis

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, Modul Pembinaan Keluarga Sakinah, (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji 2002), 25.

<sup>16</sup> Isti'anah," pola perkawinan equal partner dalam pandangan islam bagian I" mubadalah.id 13 mei 2022, <https://mubadalah.id/pola-perkawinan-equal-partner-dalam-islam-bagian-i/>.

<sup>17</sup> Mufidah, CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, ( Malang: UIN Maliki Press, 2014), 158

berdasarkan wawancara dari lima informan dapat ditemukan bahwa cara mereka mendidik anak berbeda-beda, akan tetapi sebagian besar orang tua mendidik anak dengan cara mengenalkan ajaran agama islam. Sebagai orang tua mempunyai kewajiban serta memenuhi hak anaknya dengan baik, sejumlah ayat al quran dan hadist secara garis besar mengemukakan bahwa terdapat hak-hak anak yang harus dipenuhi.<sup>18</sup> Meskipun mendidik anak sendirian pasangan LDR tetap memenuhi hak anak dengan baik sesuai dengan teori tentang hak anak yang harus dipenuhi oleh orang tua diantaranya yaitu: hak untuk hidup, sesuai dengan penjelasan diatas bahwa Memberikan perlakuan yang baik, memberikan asuhan yang baik, perawatan dan memberikan pendidikan yang baik.

Relasi orang tua dengan anak bagi keluarga yang sedang menjalani LDR relasi dengan pasangan dan anak pasti berbeda dengan keluarga yang hidup bersama dalam satu rumah. Bagi Pasangan yang sedang menjalani LDR komunikasi adalah hal yang sangat penting dilakukan, guna untuk membangun relasi antara pasangan suami, istri dan juga relasi antara orang tua dengan anaknya. Dapat diketahui berdasarkan cerita dari lima informan bahwa komunikasi antara anak dengan orang tua lancar meskipun keadaanya saling berjauhan, akan tetapi dalam pengakraban dari pasangan keluarga TKI anaknya kurang akrab dengan ayahnya dengan alasan seorang ayah lebih sibuk dan cuek sehingga tidak bisa mendengarkan curhatan anaknya. berbeda dengan keluarga dari pasangan TKW anantara ibu dan anak bisa saling akrab meskipun sedang LDR. Dari pernyataan semua informan dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara anak dan orang tua tidak ada masalah khusus, berjalan dengan baik mungkin kendala karena tidak hidup dalam satu atap yang membuat kurang akrab. bagi pasangan yang sedang menjalani LDR komunikasi adalah hal yang sangat penting, serta sebagai bentuk sarana bagi orang tua untuk ikut mendidik atau memantau anaknya meskipun dari kejauhan. Komunikasi yang baik dapat menciptakan pola asuh yang baik, pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika komunikasi yang tercipta dilandasi dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing, dan didik dan bukan objek semata.<sup>19</sup> Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi orang tua dan anak sangatlah penting khususnya bagi keluarga yang sedang menjalani LDR. bukan hanya berkabar biasa tetapi untuk membangun relasi kedekatan antara suami dan istri atau pada orang tua dan anaknya. Serta sebagai wadah pengakraban antara anak dan orang tuanya, sebagai bentuk cinta kasih meskipun dengan keadaan saling berjauhan.

Ketiga relasi dengan keluarga besar, Bagi pasangan yang sedang menjalani LDR relasi dengan keluarga besar juga sangat penting dilakukan. Selain bentuk pengakuan persaudaraan juga sebagai bentuk tali silaturahmi dengan keluarga sejalur nasab atau keturunan. Hasil penelitian terhadap lima informan menunjukkan bahwa relasinya dengan keluarga besar baik-baik saja begitu juga antara anak dengan nenek, kakeknya juga baik-baik saja karena bagi pasangan yang menjalani LDR mereka tetap mendekatkan dan mengenalkan anak-anaknya pada sanak saudaranya. Sesuai dengan buku Modul Pembinaan Keluarga Sakinah<sup>20</sup> bahwa sering berkunjung dan berbuat baik kepada sanak saudara membuat relasi dengan keluarga besar menjadi baik dan semakin dekat. Bagi mereka orang tua yang jarang mengunjungi salah satu pasangan mengakibatkan relasi anak dengan saudara menjadi kurang akrab.

---

<sup>18</sup> Mufidah, CH, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, 280.

<sup>19</sup> S.T Rahmah, Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak, Jurnal Alhadrah No.33 (2018), 235.

<sup>20</sup> Tim Penyusun, Modul Pembinaan Keluarga Sakinah, (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji 2002), 25.

Keempat relasi dengan lingkungan dan masyarakat, Membangun hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitar sangatlah penting dilakukan khususnya pada kehidupan rumah tangga yang dikelilingi oleh tetangga-tetangga. Karena manusia adalah makhluk sosial yang sama-sama membutuhkan manusia lain jadi relasi dengan tetangga disekitar lingkungan harus terbangun dengan baik. Berdasarkan analisis dari lima informan menunjukkan bahwa relasi pasangan LDR dengan lingkungan baik-baik saja, hubungannya dengan lingkungan tidak ada masalah dan tanpa kendala, karena mereka aktif melakukan kegiatan yang ada di lingkungan, saling menolong sesama maka relasi dengan masyarakat bisa menjadi baik. dan bagi lima informan yang ditinggal pasangannya tetap berbaur dengan masyarakat disekitar baik dengan tetangga maupun dengan saudara agar hubungannya tetap baik. masyarakat beranggapan bahwa bagi pasangan suami atau istri yang ditinggal pasangannya bekerja ke luar negeri sudah tidak asing lagi. Jadi masyarakat menganggap hal tersebut sudah lumrah dan bisa saling memahami.

### **Upaya suami istri LDR dalam mewujudkan keluarga sakinah perspektif Qiroah Mubadalah**

Dalam mewujudkan keluarga yang sakinah pastinya setiap keluarga mempunyai cara tersendiri. Tercapainya keluarga sakinah diperlukan kerjasama antar pasangan diibaratkan keduanya memiliki visi bersama, Mubadalah memberkan tawaran perspektif berupa pilar-pilar yang menyangga agar kehidupan rumah tangga bisa sakinah yang bisa dicapai dan bisa dirasakan dalam kehidupan yang nyata. Mubadalah adalah tawaran perspektif dimana relasi yang dibahas didalamnya bukan yang dominan, salah satu kepada yang lain, Baik dengan status sosial yang dimiliki maupun dengan jenis kelamin. Setiap suami dan istri pasti mempunyai hak yang harus dimiliki dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Dalam perspektif *mubadalah* dengan merujuk pada lima pilar penyangga kehidupan rumah tangga, baik nafkah maupun seks adalah hak dan kewajiban kedua pasangan suami istri. Dengan pilar *zawaj* (berpasangan dan berkesalingan) dan *mu'asyarah bil ma'ruf* (saling memperlakukan dengan baik), segala kebutuhan rumah tangga adalah tanggung jawab bersama antara suami dan istri, dengan demikian maka nafkah menjadi kewajiban bersama.<sup>21</sup>

Dalam *qiroah mubadalah* dijelaskan bahwa terdapat lima pilar penyangga agar hubungan rumah tangganya tetap sakinah diantaranya sebagai berikut: Pilar pertama bahwa perempuan telah menerima perjanjian yang kokoh (*mistaqan ghalidza*) dari laki-laki yang telah menikahnya. Perjanjian yang dimaksud yakni kesepakatan kedua belah pihak dan komitmen bersama. Karena berupa janji dan komitmen maka keduanya harus saling menjaga, mengingat dan memelihara. Bagi pasangan yang menjalani LDR pastinya mempunyai komitmen tersendiri sehingga rumah tangganya tetap sakinah. Seperti halnya lima informan di Desa Kasri yang sedang menjalani LDR dengan pasangannya mempunyai prinsip atau komitmen yang menjadikan hubungannya bertahan sampai sekarang. Berdasarkan ungkapan lima informan dapat di temukan yang menjadi prinsip dari pasangan yang sedang menjalani LDR adalah tetap setia dengan pasangannya meskipun dengan komitmen dan prinsip yang berbeda-beda. Sebagian besar prinsip dari mereka yang sedang menjalani LDR adalah saling jujur dengan pasangannya. Sesuai dengan pilar pertama bahwa setiap pasangan suami istri mempunyai kesepakatan dan komitmen yang harus dipelihara dan harus dijaga untuk membangun rumah tangga yang sakinah. Karena pada pilar pertama berupa janji dan komitmen yang resiprokal maka

---

<sup>21</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qir'ah Mubadalah*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 371

berlaku bagi semua pihak. Sesuai dengan pilar ini bahwa setiap pasangan suami istri mempunyai komitmen guna untuk mengkokohkan pondasi rumah tangga.

Pilar kedua yakni berpasangan, relasi antara laki-laki dan perempuan adalah berpasangan, prinsip berpasangan digambarkan dalam al-Quran bahwa suami adalah pakaian istri dan istri adalah pakaian suami. Dalam *Qiroah Mubadalah* gambaran sebagai pakaian mengingatkan bahwa fungsi suami dan istri sebagai pasangan, jadi sebagai pasangan harus sama-sama menyempurnakan, menjaga, dan melengkapi satu sama yang lain. Oleh karena itu pasangan suami istri yang sedang menjalani LDR konsep ini adalah bentuk kerjasama yang harus dilakukan bagi keduanya, atau lebih mengarah pada berbagi antar pasangan. Untuk suami yang sedang mencari nafkah dan untuk istri sebagai gantinya mengurus dan menjaga anak-anaknya. Begitupun sebaliknya jika istri bekerja untuk membantu perekonomian rumah tangga, maka suami juga harus rela menjaga dan merawat anak-anaknya karena LDR membuat keterbatasan pengasuhan kepada anak-anaknya. Di Desa Kasri Kecamatan Bululawang, Sebagian besar orang bekerja di luar negeri akibat perekonomiannya kurang stabil oleh karena itu seorang istri khususnya ikut membantu bekerja tapi di luar negeri, dan bagi laki-laki karena factor gaji yang lebih banyak di dapatkan di luar negeri.

Rumah tangga LDR yang istrinya bekerja sebagai TKW maka suaminya menggantikan posisi istrinya dirumah, dan yang mengerjakan pekerjaan domestik rumah tangga tanpa bantuan istri. Begitu juga dengan pasangan yang ditinggal suaminya bekerja sebagai TKI seorang istri mendidik, merawat, dan menjaga anaknya sendirian di rumah. Hasil analisis berdasarkan pasangan yang sedang menjalani LDR pilar berpasangan lebih mengarah pada saling berbagi. Karena tidak hidup bersama dalam satu rumah maka prinsip berpasangan ini tidak dapat dilakukan dengan maksimal oleh masing-masing pasangan. Gambaran dari pilar ini bahwa sebagai pasangan yang seharusnya adalah untuk saling menghangatkan, memelihara, menghiasi, menutupi menyempurnakan dan memuliakan. Karena sedang menjalani LDR maka prinsip berpasangan tidak bisa semaksimal pasangan yang hidup dalam satu rumah. Berdasarkan pilar kedua juga prinsip berpasangan bahwa Harta yang dihasilkan oleh suami maupun istri setelah adanya pernikahan yakni menjadi harta milik bersama, karena segala kebutuhan rumah tangga menjadi tanggung jawab bersama. bagi suami bukan semata-mata sumber pencari nafkah maka harta mutlak milik suami begitu juga sebaliknya, jika istri ikut membantu perekonomian rumah tangga maka harta yang dihasilkan adalah milik bersama.

Pilar ketiga, saling memperlakukan dengan baik "*mu'asyaroh bil ma'ruf*", pilar ini saling berhubungan dengan ke dua pilar pertama. *mu'asyaroh bil ma'ruf* adalah prinsip tentang sikap pasangan yang dijelaskan bahwa etika paling fundamental dalam relasi suami istri. Pilar ini sebagai salah satu pilar yang bisa menjaga dan menghidupkan segala kebaikan yang menjadi tujuan bersama pasangan. Bagi pasangan yang sedang menjalani LDR pasti mempunyai cara tersendiri untuk memperlakukan pasangannya dengan baik seperti yang dijelaskan pada pilar sebelumnya. Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti kepada lima informan, hampir semua pasangan yang menjalani LDR setiap hari melakukan komunikasi dengan pasangannya. Baik dengan bertelepon maupun dengan videocall, mereka saling bertukar kabar dengan pasangan. Melakukan komunikasi yang baik bagi pasangan LDR sama seperti menerapkan pilar ke tiga. layanan yang diberikan oleh masing-masing pasangan selama menjalani LDR sangat terbatas dan terbilang kurang maksimal jika dibandingkan dengan pasangan yang hidup dalam satu rumah.

Pilar ke empat, Pilar musyawarah/berembuk bersama, suatu masalah khususnya segala sesuatu terkait pasangan dan keluarga, maka tidak boleh langsung diputuskan sendiri

tanpa melibatkan pasangan yang lain. Dan jika suatu masalah dirembukan bersama maka akan mudah menemukan jalan keluarnya dan akan segera terpecahkan, bagi pasangan khususnya dalam rumah tangga, dengan adanya berembuk bersama manfaat yang akan didapatkan yakni bisa menyatukan perbedaan pendapat dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Bagi pasangan rumah tangga khususnya yang sedang menjalani LDR tidak menutup kemungkinan jika terjadi problem atau masalah dengan pasangannya. Sebab tidak hidup bersama dengan pasangan jika terjadi problem maka harus segera diselesaikan dengan melakukan komunikasi yang baik saling berembuk bersama dengan pasangan.

Analisis berdasarkan lima informan menunjukkan bahwa bermacam-macam problem yang didapatkan selama menjalani LDR dan juga cara mereka menyelesaikan masalahnya, untuk dua keluarga informan problem yang sering didapatkan terkait anak, solusinya hampir sama yaitu dengan cara mendidik anak dengan baik. Berbeda dengan dua keluarga yang lain problem yang sering didapati karena salah faham. Bagi pasangan yang mendapatkan masalah kemudian diselesaikan bersama, dengan cara berembuk bersama, saling memahami maka menunjukkan bahwa menjalankan pilar bermusyawarah. Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka menerapkan pilar ke empat (musyawarah/berembuk bersama), jika setiap terjadi problem dengan pasangannya dibicarakan dengan baik-baik, mencari jalan keluar atau berembuk bersama maka akan awet hubungan dengan pasangan dan masalah cepat terselesaikan. Bagi pasangan yang sedang menjalani LDR harus tetap melakukan komunikasi dengan pasangan serta tidak menghilang jika terjadi masalah khususnya yang berhubungan dengan rumah tangga dan keluarga.

Pilar kelima yaitu saling memberi kenyamanan dan memberi rasa nyaman, perilaku yang diterapkan dalam berumah tangga saling suka rela dalam menjalani hidup bersama. Pilar ini tertulis dalam Al-Quran yang berbunyi *taradhin min-huma*. Dalam pemaknaan secara mubadalah kalimat tersebut bukan hanya seorang istri harus selalu mencari dan mengusahakan kerelaan suami, tetapi juga suami harus selalu mencari dan mengusahakan kerelaan istri. Karena sudah menjadi kesepakatan bersama maka bagi pasangan yang menjalani LDR sebuah keharusan mempunyai kerelaan jika istri bekerja dan hidup berpisah dengan anak-anaknya maka suami harus rela mengganti posisi istri menjadi ibu untuk anak-anaknya, begitu juga sebaliknya seorang istri harus rela meskipun merawat anaknya sendiri tanpa bantuan suami disampingnya.

Hasil analisis berdasarkan lima keluarga yang sedang menjalani LDR bahwa sesuai dengan pilar ke lima yaitu saling memberi kenyamanan dan kerelaan. sehingga keluarganya tetap sakinah sampai saat ini. Meskipun salah satu dari pasangan kurang nyaman dengan LDR akan tetapi dengan terbiasa dan seiring berjalannya waktu semua pasangan merasa nyaman. perspektif mubadalah perihal membangun kehidupan rumah tangga pasangan suami istri menjadi keluarga sakinah. prinsip kesalingan menjadi penting bagi pasangan suami istri untuk keluarga yang sedang menjalani LDR tidak menutup kemungkinan jika menerapkan prinsip Mubadalah. Terdapat lima pilar penyangga rumah tangga agar tetap sakinah yaitu: komitmen, berpasangan, mu'asyaroh bil ma'ruf, musyawarah dan *taradhin*/kenyamanan bersama. Hasil analisis berdasarkan lima warga desa Kasri yang sedang menjalani LDR dengan pasangannya menunjukkan bahwa Sebagian besar menerapkan lima pilar sehingga rumah tangganya menjadi sakinah, yang menjadi perbedaan dengan pasangan yang tidak LDR yaitu pada pilar ke dua tentang prinsip berpasangan, karena tidak hidup dalam satu rumah maka sebagai gantinya bagi pasangan yang sedang menjalani LDR konsep ini sebagai bentuk kerja sama.

## **Kesimpulan**

Relasi keluarga yang menjalani LDR di Desa Kasri adalah baik dan harmonis, komunikasi antara orang tua dengan anak lancar meskipun keadaannya saling berjauhan, keakraban ayah dan anak dari pasangan keluarga TKI kurang akrab karena tidak bertemu langsung dan lewat media social sehingga mengobrol hanya seperlunya saja. Sedangkan keakraban keluarga TKW antara ibu dan anak walaupun jauh tetap terjalin dengan baik karena komunikasi dengan media social digunakan secara maksimal untuk curhat dan bercerita. Relasi suami istri dalam keluarga besar tetap akrab dan baik-baik saja begitu juga relasinya dengan lingkungan. Untuk pasangan suami istri yang menjalani LDR tidak menghalangi untuk menerapkan lima pilar mubadalah yaitu komitmen, berpasangan, *mu'asyaroh bil ma'ruf* atau saling memperlakukan dengan baik, musyawarah dan *taradhin/* kenyamanan bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar menerapkan lima pilar mubadalah, yang menjadi perbedaan dengan pasangan yang tidak LDR yaitu pada pilar ke dua tentang prinsip bebasangan, karena tidak hidup dalam satu rumah maka sebagai gantinya bagi pasangan yang sedang menjalani LDR konsep ini sebagai implementasi Kerjasama atau lebih mengarah pada saling berbagi antar pasangan.

#### **Daftar Pustaka:**

- Shalih bin Abdullah bin humaid, *Rumah Tangga Bahagia dan Problematikanya*, Indonesia: islamhous, 2009.
- Saiful Anwar, *Rahasia Menjalin Rumah Tangga Harmonis Seperti Rasul*. Jakarta: kunci iman, 2012.
- Rahmah Eliyani, “Keterbukan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri”, jurnal Ilmu Komunikasi, volume 1 Nomor 2. 2013
- Sujati thalib, *Hukum Kekeluargaan Indonesia*. jakarta: UI Press, 1974.
- Tim Penyusun, *Modul Pembinaan Keluarga Sakinah*, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji 2002.
- Mufidah, CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Maliki Press, 2014.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*,. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Neng Yanti Khozana, ”Membangun Kesadaran Gander Melalui Persepektif Mubadalah”, *mubadalah.id* 22 september 2021, diakses pada 26 september 2021, <https://mubadalah.id/membangun-kesadaran-gender-melalui-mubadalah/>
- Ainur Rafiq, “Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh Perspektif Pesepak Bola Profesional Klub Jakarta Matador FC”, *Rechtenstudent Journal*.
- Muslimah, “Strategi Keluarga Jarak Jauh Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Di Kalangan TNI-AD”, [ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id](http://ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id).
- David Andriyanto, *Pembentukan Keluarga Sakinah Bagi Suami Yang Ditinggalkan Istri Menjadi Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, [ethesis uin-malang.ac.id](http://ethesis.uin-malang.ac.id).
- Isti'anah, ” pola perkawinan equal partner dalam pandangan islam bagian I” *mubadalah.id* 13 mei 2022, <https://mubadalah.id/pola-perkawinan-equal-partner-dalam-islam-bagian-i/>.
- S.T Rahmah, *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak*, *Jurnal Alhadrah* No.33 (2018), 235.